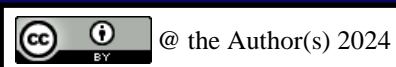




Nivedana

Jurnal Komunikasi dan Bahasa

E-ISSN: 2723-7664



@ the Author(s) 2024

Volume 5 Number 2, Juni 2024

Submitted 5 April 2024

Revised 6 June 2024

Accepted 28 June 2024

DOI : <https://doi.org/10.53565/nivedana.v5i2.1191>

ALUR DALAM NOVEL *MELANGKAH KE SEBERANG* KARYA KARINA NURHERBYANTI HERBOWO

Yolanda^{1*}, Fatimah¹, As'ad¹

¹Universitas Indraprasta PGRI Jakarta

*Corresponding Author: yolamatondang199@gmail.com

Abstract

*The purpose of this study was to determine the stages of the plot in the novel *Melangkah ke Seberang* by Karina Nurherbyanti Herbowo and to implement them in Indonesian language learning. This study uses a qualitative descriptive research approach. The research technique used is content analysis technique. Based on the research that has been done regarding the plot in the novel *Melangkah ke Seberang* by Karina Nurherbyanti Herbowo, the results show that the stages of the plot in this novel are 75 findings, consisting of the exposure stage as much as 24 data with a percentage of 32%, the initiation stage as many as 11 data with a percentage of 14.67%, the ascending stage of 7 data with a percentage of 9.33%, the climax stage of 19 data with a percentage of 25.33%, and the dissolution stage of 14 data with a percentage of 18.67%. From the data obtained, it can be concluded that the exposure stage has more numbers than the other stages in the novel.*

Keywords: Plot, Novel *Melangkah ke Seberang* by Karina Nurherbyanti Herbowo

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tahapan-tahapan alur yang ada di dalam novel *Melangkah ke Seberang* karya Karina Nurherbyanti Herbowo dan untuk mengimplementasikan terhadap pembelajaran bahasa Indonesia. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif. Teknik penelitian yang digunakan adalah teknik analisis isi. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai alur dalam novel *Melangkah ke Seberang* karya Karina Nurherbyanti Herbowo hasil penelitian menunjukkan bahwa tahapan-tahapan alur yang ada di dalam novel ini berjumlah 75 temuan, yang terdiri dari tahap pemaparan sebanyak 24 data dengan persentase 32%, tahap pengawatan sebanyak 11 data dengan persentase 14,67%, tahap penanjakan sebanyak 7 data dengan persentase 9,33%, tahap klimaks sebanyak 19 data dengan persentase 25,33%, dan tahap peleraian sebanyak 14 data dengan persentase 18,67%. Dari data yang diperoleh dapat ditarik kesimpulan bahwa tahap pemaparan memiliki jumlah yang lebih banyak dibandingkan dengan tahap lainnya di dalam novel tersebut.

Kata Kunci: Alur, Novel *Melangkah ke Seberang* karya Karina Nurherbyanti Herbowo

¹ Universitas Indraprasta PGRI Jakarta, yolamatondang199@gmail.com

¹ Universitas Indraprasta PGRI Jakarta, fatimahifat4@gmail.com

¹ Universitas Indraprasta PGRI Jakarta, asad.ptunu@gmail.com

Nivedana: Journal of Communication and Language

Sekolah Tinggi Agama Buddha Negeri Raden Wijaya Wonogiri
Volume 5, Number 2, Juni 2024 / nivedana@radenwijaya.ac.id

PENDAHULUAN

Sastra adalah sebuah pemikiran kreatif yang hasilnya dapat berupa karya tulis ataupun karya lisan. Sastra tidak bisa lepas dari kehidupan dan budaya masyarakat, karena objek dari sastra adalah manusia dan kehidupannya. Objek sastra bisa didapatkan dari dalam atau dari luar diri pengarang sendiri. Sastra juga dipandang sebagai sesuatu yang dapat dihasilkan dan dinikmati. Di masyarakat tertentu ada orang-orang yang dapat menghasilkan sebuah karya sastra. Sedangkan sebagian orang-orang lainnya hanya menjadi penikmat sebuah karya sastra tersebut.

Novel merupakan jenis karya sastra yang berbentuk prosa. Prosa artinya cerita yang ada di dalam karya sastra dibuat secara bebas. Oleh karena itu, sebuah novel mempunyai jalan cerita cukup panjang yang disusun oleh pengarang berdasarkan ide, khayalan dan pemikirannya secara bebas yang di dalamnya terdapat unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Unsur intrinsik adalah unsur yang ada di dalam sebuah novel yang membangun jalannya sebuah cerita, yang terdiri dari tema, alur, latar, sudut pandang tokoh dan penokohan, serta amanat. Sedangkan unsur ekstrinsik adalah unsur luar yang membangun jalannya cerita novel yang terdiri dari nilai-nilai sosial, moral dan agama. Seorang pembaca novel biasanya tertarik membaca karena dari alur yang ada pada cerita novel tersebut.

Novel adalah karya yang bersifat kreatif dan imajinatif (Nurgiyantoro, 2017), yang artinya seorang pengarang bebas untuk menciptakan isi cerita, peristiwa, konflik, tokoh dan hal lain yang termasuk dalam aspek “material” fiksi. Dengan adanya unsur kreatif ini memungkinkan pengarang untuk menciptakan karya baru, sehingga hal ini dapat menarik pembaca.

Alur adalah urutan peristiwa yang membangun sebuah jalan cerita yang terjalin secara beruntun dengan memperhatikan sebab akibat sehingga terjadi kesatuan yang padu, bulat dan utuh (Sumaryanto., 2019). Alur disebut juga dengan plot. Pada sebuah cerita terdapat urutan peristiwa. Namun, peristiwa-peristiwa yang ada tidak dapat berdiri sendiri melainkan saling berkaitan antara peristiwa satu dengan peristiwa lainnya.

Alur merupakan peristiwa yang diceritakan secara kronologis dan dialami tokoh pada cerita. Peristiwa-peristiwa tersebut disusun secara kronologis artinya alur disusun dengan memperhatikan kepentingan dalam membangun sebuah cerita dan dengan memperhatikan sebab akibat (Ramadhanti, 2018). Peristiwa tersebut disajikan dalam urutan waktu tertentu dengan menggunakan cerita fiksi.

Nivedana: Journal of Communication and Language

Sekolah Tinggi Agama Buddha Negeri Raden Wijaya Wonogiri
Volume 5, Number 2, Juni 2024 / nivedana@radenwijaya.ac.id

Tahapan alur terbagi menjadi lima bagian, diantaranya yaitu tahap pengenalan yang berisi pengenalan situasi latar dan tokoh-tokoh, tahap ini merupakan tahap pembuka cerita yang berfungsi untuk melandasi cerita yang akan dikisahkan pada tahap berikutnya, tahap pemunculan konflik yang berisi peristiwa yang memunculkan terjadinya konflik, tahap ini merupakan tahap awal munculnya konflik yang akan berkembang menjadi konflik-konflik pada tahap berikutnya, tahap peningkatan konflik yang berisi konflik yang telah dimunculkan sebelumnya semakin berkembang, tahap klimaks yang berisi konflik telah mencapai titik puncak dan tahap peleraian yang berisi penyelesaian konflik yang terjadi (Darmawati, 2014).

Dalam novel *Melangkah Ke Seberang* karya Karina Nurherbyanti Herbowo terdapat beberapa peristiwa. Peristiwa tersebut dimulai dari awal perkenalan tokoh dan kejadian awal dimana suatu konflik mulai terjadi sampai adanya jalan keluar dari konflik tersebut. Oleh karena itu, novel ini memiliki lima tahapan alur diantaranya yaitu pemaparan, penggawatan, penanjakan, klimaks, dan peleraian yang disusun secara baik.

Penelitian ini sangat berkaitan dengan penelitian sebelumnya yang berjudul *Struktur Alur dan Bentuk Konflik yang Membangun Novel Saman Karya Ayu Utami*. Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama meneliti novel sebagai objeknya. Namun, perbedaan dari penelitian ini terletak pada subjeknya, subjek kajiannya adalah struktur alur dan bentuk konflik. Sedangkan pada penelitian ini menggunakan alur sebagai subjek kajiannya.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana tahapan alur dalam novel *Melangkah Ke Seberang* karya Karina Nurherbyanti Herbowo dan implikasinya terhadap pembelajaran bahasa Indonesia? Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tahapan-tahapan alur dalam novel *Melangkah Ke Seberang* karya Karina Nurherbyanti Herbowo dan untuk mengimplementasikan terhadap pembelajaran bahasa Indonesia.

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami dan mengumpulkan data dari subjek penelitian (Sidiq, Umar. & Moh, 2019). Misalnya perilaku, persepsi, tindakan, motivasi dan lain sebagainya dengan cara deskriptif. Deskripsi peristiwa yang ada dilakukan dengan cara sistematis yang menekankan pengungkapan data-data berdasarkan fakta yang diperoleh dari hasil penelitian.

Nivedana: Journal of Communication and Language

Sekolah Tinggi Agama Buddha Negeri Raden Wijaya Wonogiri
Volume 5, Number 2, Juni 2024 / nivedana@radenwijaya.ac.id

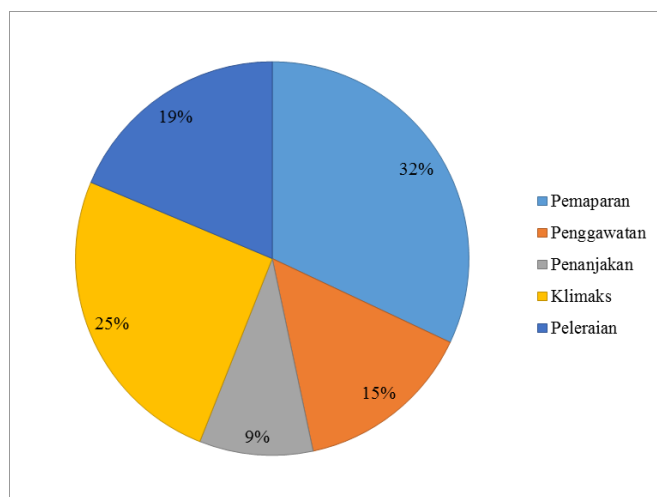
Teknik penelitian yang digunakan adalah teknik analisis isi. Analisis isi adalah penelitian yang menggunakan dokumen atau catatan sebagai sumber data yang dilakukan secara sistematis (Hardani, 2020). Analisis isi dilakukan untuk menganalisis dokumen-dokumen resmi yang validitas dan pada buku-buku teks baik yang bersifat teoretis maupun empiris. Kegiatan analisis ini ditujukan untuk mengetahui makna, hubungan, dan peristiwa yang ada untuk selanjutnya mengetahui manfaat dan dampak dari hal tersebut. Oleh karena itu, dalam menganalisis alur dalam novel *Melangkah ke Seberang* karya Karina Nurherbyanti Herbowo, penulis harus mengumpulkan data-data yang dibutuhkan yaitu tahapan-tahapan alur yang ada di dalam novel. Kemudian data-data yang diperoleh akan diolah secara mendalam untuk mengetahui persentase tahapan alur yang ada dengan cara menghitung persentasenya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Rekapitulasi data dari hasil temuan diambil berdasarkan tabel instrumen analisis kerja. Hasil analisis kemudian dihitung untuk menentukan persentase dari tahapan alur dalam novel *Melangkah ke Seberang* karya Karina Nurherbyanti Herbowo. Alur yang diteliti berdasarkan teori Sumaryanto yaitu tahap pemaparan, tahap pengawatan, tahap penanjakan, tahap klimaks dan tahap peleraian. Hasil analisis data dapat dilihat dengan mudah pada tabel berikut ini:

Tabel 1
Data Hasil Rekapitulasi Alur dalam Novel *Melangkah ke Seberang*
karya Karina Nurherbyanti Herbowo

No	Alur	Jumlah Temuan	Persentase
1.	Tahap Pemaparan	24	32%
2.	Tahap Pengawatan	11	14,67%
3.	Tahap Penanjakan	7	9,33%
4.	Tahap Klimaks	19	25,33%
5.	Tahap Peleraian	14	18,67%
Jumlah Keseluruhan		75	100%



Dari tabel tersebut alur yang dapat ditemukan dalam Novel Melangkah ke Seberang karya Karina Nurherbyanti Herbowo, yaitu tahap pemaparan sebanyak 24 temuan atau setara 32%, tahap penggawatan sebanyak 11 temuan atau setara 14,67%, tahap penanjakan sebanyak 7 temuan atau setara 9,33%, tahap klimaks sebanyak 19 temuan atau setara 25,33% dan tahap peleraian sebanyak 14 temuan atau setara 18,6%. Dari data yang didapatkan dalam novel Melangkah ke Seberang karya Karina Nurherbyanti Herbowo bahwa tahapan alur yang paling dominan adalah tahap pemaparan yaitu sebesar 32% atau sebanyak 24 temuan sedangkan tahapan alur yang paling sedikit adalah tahap penanjakan yaitu sebesar 9,33% atau sebanyak 7 temuan.

a. Tahap Pemaparan

Berdasarkan jumlah sampel yang ditemukan dalam tahap pemaparan dalam novel Melangkah ke Seberang karya Karina Nurherbyanti Herbowo.

1. Arya Soeraadiningrat berjalan menerobos lalu-lalang Manhattan pagi yang sudah biasa ia hadapi sejak memutuskan pindah ke kota New York, hidup secara independen dan terlepas dari kedua orangtuanya, yang memutuskan menetap di California sejak Arya belum lahir. Bisa dibayangkan Indonesia hanya mengalir dalam darahnya. Ia tidak memiliki pengetahuan sedikit pun tentang bahasa Indonesia. Ia hanya tahu bahwa Indonesia adalah negara kepulauan yang memiliki banyak pantai nan indah. The Jewel Archipelago, begitu kata Cody, sepupunya yang keturunan Indonesia-Amerika, tetapi lebih 'Indonesia' dari Arya lantaran pernah menetap di Bali dan hingga kini selalu mengagumkan keindahan alamnya (halaman 1). Analisis: berdasarkan

Nivedana: Journal of Communication and Language

Sekolah Tinggi Agama Buddha Negeri Raden Wijaya Wonogiri
Volume 5, Number 2, Juni 2024 / nivedana@radenwijaya.ac.id

kutipan di atas, pengarang memulai cerita dengan mengenalkan tokoh Arya yang merupakan seorang keturunan asli Indonesia tetapi tidak mengetahui sedikit pun tentang tanah kelahirannya sedangkan Cody sepupu Arya yang merupakan seorang blasteran lebih mengerti tentang Indonesia.

2. Sejak lahir, kedua orangtua Arya mendidiknya menjadi pribadi yang mandiri dan tangguh. Tidak heran jika Arya sudah terbiasa memiliki kerja paruhwaktu sejak masih duduk di bangku highschool (halaman 1). Analisis: berdasarkan kutipan di atas, menjelaskan bahwa Arya adalah anak yang mandiri dan tangguh berkat didikan kedua orang tuanya.
3. Rambut cepaknya membuat Arya terlihat lebih dewasa dibandingkan model rambut yang sedang happening di kalangan para ABC dan orang Korea yang membutuhkan bantuan hairdryer untuk meninggalkan kesan fluffy (halaman 2). Analisis: berdasarkan kutipan di atas, Arya mempunyai model rambut cepak yang membuatnya terlihat dewasa.
4. Untuk ukuran postur tubuh, tinggi Arya memang tidak semenjulang teman- temannya yang berkulit putih ataupun yang memiliki darah keturunan, yang berkisar antara 178-182 cm. (halaman 4). Analisis: berdasarkan kutipan di atas, memperlihatkan ciri fisik Arya yakni memiliki kulit yang tidak putih dan tinggi badan kurang dari 178 cm.
5. Kedua orangtua Arya adalah seorang Muslim yang taat dan tetap memberikan bekal ilmu agama kepada ketiga anaknya (halaman 6). Analisis: berdasarkan kutipan di atas, terdapat informasi bahwa kedua orangtua Arya adalah seorang muslim yang taat.

b. Tahap Penggawatan

Berdasarkan jumlah sampel yang ditemukan dalam tahap penggawatan dalam novel *Melangkah ke Seberang* karya Karina Nurherbyanti Herbowo.

1. “Jangan pulang ke rumah dulu!!” potong Rasyid cemas. “Kalau bisa tolong kamu telepon kakak Erin sekarang.” Ia kini juga cemas dengan keberadaan sang istri yang belum membaca apalagi membalas pesan yang ia kirimkan melalui WhatsApp dan iMessages (Halaman 23). Analisis: berdasarkan kutipan di atas, mulai muncul adanya sebuah konflik yaitu pada tokoh Rasyid yang mencemaskan adik dan istrinya.
2. “Ya sudah, pokoknya jangan ke rumah dulu. Papa dan Pak Wagub diduga terlibat penggelapan dana untuk proyek bandara (Halaman 23). Analisis: berdasarkan kutipan di atas, Rasyid memberitahu kepada Fatma bahwa Papa mereka dan Pak Wagub terlibat penggelapan dana.

Nivedana: Journal of Communication and Language

Sekolah Tinggi Agama Buddha Negeri Raden Wijaya Wonogiri
Volume 5, Number 2, Juni 2024 / nivedana@radenwijaya.ac.id

3. "...proyek bandara ini sudah lama dibahas, Fatma. Sudah mencuat ke pihak KPK sejak 2012 sebelum Papa dilantik menjadi gubernur, tetapi selalu membutuhkan investigasi lanjut. Bukannya Kakak mendukung Papa, tetapi sejak renovasi awal Papa kurang vokal di proyek tersebut. Proyek itu lebih dipegang oleh pihak swasta. Biar hasil akhir saja yang menentukan, tetapi Kakak yakin semakin-yakinnya kalau Papa tidak terlibat" (Halaman 24). Analisis: berdasarkan kutipan di atas, Rasyid menjelaskan kepada Fatma bahwa kasus ini sudah lama ada bahkan sebelum Papa mereka menjadi Gubernur, tetapi saat ini kasus ini dibuka kembali, KPK memanggil Papa mereka yang merupakan gubernur pada saat ini.
4. Fatma hanya bisa bungkam. Ia memutar otak berusaha mengingat-ingat siapa saja rekan kerja Papa ketika membahas perihal proyek renovasi bandara (Halaman 24). Analisis: berdasarkan kutipan di atas, Fatma hanya bisa bungkam dan berpikir untuk mengingat siapa saja rekan kerja Papanya.
5. Kamu kemari pasti ingin bertanya apakah Kakek masih kenal dengan beberapa pihak kontraktor yang pernah terlibat dengan kantor gubernur, bukan? Kakek Ali menyeruput kopi hitamnya, lalu tertawa "seharusnya kamu yang menjadi anggota Dewan, bukan Rasyid. Dia lebih mudah panik tetapi kurang memikirkan strategi dan sangat minim aliansi (Halaman 37). Analisis: berdasarkan kutipan di atas, Fatma ingin mengetahui pihak kontraktor yang pernah terlibat dengan kantor Gubernur kepada Kakeknya.

c. Tahap Penanjakan

Berdasarkan jumlah sampel yang ditemukan dalam tahap penanjakan dalam novel *Melangkah ke Seberang* karya Karina Nurherbyanti Herbowo.

1. Fatma langsung menghambur ke sisi Naira yang hanya berkacak pinggang. "Papa hari ini dipanggil KPK lagi, Nai. Aku harus apa?" katanya, takut. "Kakak ikut diminta mendampingi, aku kebetulan hari ini kelas hanya pagi aja makanya sekarang udah sampe di Banten lagi. Aku minta Pak Prapto ngebut tadi karena Mama minta ditemani di rumah dan memonitor semuanya dari TV" (Halaman 90). Analisis: berdasarkan kutipan di atas, penanjakan mulai terjadi kepada Papa Fatma yang dipanggil KPK lagi dan Fatma yang ketakutan karena Kakaknya Rasyid yang juga ikut diminta untuk mendampingi Papanya.
2. "*Exactly*. Pusing kepalaku langsung," Fatma lalu menengadah ke atas. "Kehidupanku dalam setahun langsung berubah drastis, mana semester depan aku mulai bikin skripsi setelah

Nivedana: Journal of Communication and Language

Sekolah Tinggi Agama Buddha Negeri Raden Wijaya Wonogiri
Volume 5, Number 2, Juni 2024 / nivedana@radenwijaya.ac.id

dosenku mengizinkan. Doakan konsentrasiku tidak terbelah ya, Nai” (Halaman 92). Analisis: berdasarkan kutipan di atas, Fatma merasa hidupnya berubah drastis atas masalah yang menimpa dirinya beserta keluarganya.

3. Kali ini ia menuliskan keluh kesahnya akan kekhawatiran terhadap sidang Papa yang sudah diundur tiga kali. Beliau memang sudah memenuhi panggilan KPK dan dari empat kali pemeriksaan, ditemukan adanya beberapa barang bukti yang lemah, terlebih lagi dengan adanya tanda tangan beliau di tiga surat bukti pembelian bahan konstruksi padahal pada hari tersebut jelas-jelas beliau sedang berada di Perth untuk mengunjungi kakak Fatma bersama seluruh keluarga inti termasuk sang menantu (Halaman 104-105). Analisis: berdasarkan kutipan di atas, Fatma merasa khawatir terhadap sidang Papanya yang sudah diundur tiga kali. Dan ditemukan beberapa barang bukti yang ada tanda tangan Papanya di tiga surat bukti pembelian bahan konstruksi.
4. Ia baru saja akan beranjak ke garasi mobil dan mengendarainya sendiri ke kampus, sebelum ia melihat ada tiga sosok familier sedang duduk di gazebo taman belakang rumahnya bersama Papa. Dua orang diantara mereka adalah ayah Yudha, sekaligus bendahara salah satu partai koalisi pemerintahan saat ini, dan salah seorang petinggi partai yang kalau nggak salah separtai dengan ayah Fatma, dan satu diantara mereka adalah mantan salah satu direktur sebuah perusahaan investasi milik negara, yang Raya yakin juga kenal dengan ayahnya Fatma dan sering terlibat di beberapa proyek yang digarap Papa (Halaman 126). Analisis: Berdasarkan kutipan di atas, penunjukan terjadi kepada Raya yang melihat Papanya bertemu dengan Ayah Yudha, seorang petinggi partai dan mantan direktur sebuah perusahaan investasi milik negara.
5. Lalu ia terperanjat sendiri. Ayah Yudha adalah mantan terpidana kasus penggelapan uang pembelian migas negara, yang entah bagaimana akhirnya bisa ditutup dan tidak lagi disiarkan di televisi dan dinyatakan terbukti tidak bersalah (Halaman 126). Analisis: berdasarkan kutipan di atas, Raya merasa kaget melihat Papanya bertemu dengan Ayah Yudha yang merupakan mantan terpidana kasus penggelapan uang yang kemudian dinyatakan tidak bersalah.

d. Tahap Klimaks

Berdasarkan jumlah sampel yang ditemukan dalam tahap klimaks dalam novel *Melangkah ke Seberang* karya Karina Nurherbyanti Herbowo.

1. Mendengar ucapan papa Yudha, Raya langsung melongo dengan mulut terbuka. Jadi, kalian-

Nivedana: Journal of Communication and Language

Sekolah Tinggi Agama Buddha Negeri Raden Wijaya Wonogiri
Volume 5, Number 2, Juni 2024 / nivedana@radenwijaya.ac.id

kalian ini yang jeblosin ortunya Fatma? Sampe menyalahgunakan stempel tanda tangannya?! (Halaman 127). Analisis: berdasarkan kutipan di atas, klimaks terjadi pada saat Raya mengetahui kalau ternyata Papa dan teman-teman kerjanya lah yang ternyata menjebak Papa Fatma.

2. "Walaupun dia juga sudah nego dengan kenalannya di LBH, kalau memang dokumen yang ditulis hari Minggu itu nanti naik pengadilan ya, Pak Jhendra dinyatakan bebas tak bersalah." "Memang dia tidak bersalah," Potong ayah Raya cepat. "Kita memasukannya seolah-olah bersalah, agar bisa memperlambat masuknya laporan mengenai dokumen gelap kita saat membangun bandara dan beberapa proyek pembangunan lainnya, sehingga kita bisa memiliki sedikit waktu untuk menghilangkan bermacam-macam barang bukti. Nggak urusan saya walaupun nantinya Jhendra lepas" (Halaman 127-128). Analisis: berdasarkan kutipan di atas, Papa Raya berusaha untuk menghilangkan bermacam-macam barang bukti agar Pak Jhendra tetap bersalah.
3. Oh. My God. Raya langsung menelan ludah. Hampir saja ia meninggalkan rumah sekarang agar ia tidak mengetahui lebih banyak lagi kebusukan sang ayah dan partnernya, tetapi nalurinya memerintahkan tubuhnya untuk tidak beranjak dari tempat duduknya sekarang (Halaman 128). Analisis: berdasarkan kutipan di atas, Raya hanya diam di tempat dan sangat terkejut mengetahui kebusukan ayah dan teman-teman kerjanya.
4. "Betul, saya setuju sekali dengan Pak Ichwan. Dan dari pihak internal partai saya sudah mendapatkan informasi dari musyawarah besar partai yang terakhir bahwa Pak Jhendra tetap berlaku sebagai ketua partai DPD Kota Banten. Anaknya juga sekarang masih menjabat di DPRD kan, jadi dari segi partai sih, jalannya pemanggilan Pak Jhendra ke KPK untuk pemeriksaan tidak menghancurkan karier politiknya kalau memang nantinya lepas," kata si petinggi partai yang Raya lupa namanya, tetapi ia yakin betul bahwa bapak- bapak tersebut pasti memiliki posisi yang penting (Halaman 128). Analisis: berdasarkan kutipan di atas, teman-teman kerja Papa Raya berusaha untuk menutupi kebusukannya dan mencari cara untuk tetap menjatuhkan Pak Jhendra.
5. "Tapi saya dengar, KPK tidak memanggil Pak Jhendra karena sedang melengkapi dokumen-dokumen lain. Dokumen proyek Cibinong Riverside Residence juga jadi ikut diusung nih, Pak. Padahal proyeknya di provinsi Jabar kan, bukan Banten?" tambahnya lagi. "KPK hanya ingin tahu seperti apa templates proposal proyek perusahaan Pak Ichwan, ingin mencocokkan lagi

Nivedana: Journal of Communication and Language

Sekolah Tinggi Agama Buddha Negeri Raden Wijaya Wonogiri
Volume 5, Number 2, Juni 2024 / nivedana@radenwijaya.ac.id

dengan kop-kop surat proyek bandara yang memang menggunakan jasa perusahaannya Pak Ichwan (Halaman 128). Analisis: berdasarkan kutipan di atas, KPK masih mengumpulkan bukti dan melengkapi dokumen-dokumen lain untuk mencocokkan surat proyek bandara yang menggunakan perusahaan Pak Ichwan.

e. Tahap Peleraian

Berdasarkan jumlah sampel yang ditemukan dalam tahap peleraian dalam novel *Melangkah ke Seberang* karya Karina Nurherbyanti Herbowo.

1. "Ada apa malam-malam begini pengacara kondang bertamu ke rumah kami yang kecil dan terlata di Banten begini?" goda Rasyid sambil tertawa. Adri pun ikut tertawa. "Mulai besok Om Jhendra...." Adri menepuk bibirnya dengan tawa jenaka, "Maksud saya Bapak Tubagus Jhendra Samudra." Erin dan Rasyid ikut tertawa. "Tidak lagi perlu datang ke KPK." "Kenapa?" Rasyid mengernyitkan alisnya. Mendadak ia memikirkan kemungkinan terburuk. Jangan-jangan Papa memang terbukti bersalah.... "Karena orang di balik semua ini adalah Ichwan Syahreza dan Yudha Achdiyat-ketua partai oposisi." Rasyid dan Erin langsung tercengang. Kedua nama besar itu bukan hanya familier karena mereka adalah 'orang besar', tetapi anak mereka adalah teman kampus dan sekolah Fatma. "Aku akan yang mengurus semuanya, tapi sekarang kalian semua bisa bernapas lega" (Halaman 162). Analisis: berdasarkan kutipan di atas, pengacara keluarga Fatma yaitu Adri datang bertamu. Ia memberi tahu kepada Rasyid dan Istrinya kalau Pak Jhendra tidak perlu datang ke KPK lagi karena orang yang seharusnya bertanggung jawab atas kasus ini sudah ketahuan yaitu Ichwan Syahreza dan Yudha Achdiyat ketua partai oposisi.
2. Rasyid lalu mengucapkan alhamdulillah sambil menghela napas lega. "Gimana akhirnya kamu tahu semua ini? Bukan dari sadap-sadapan, kan?" "Kamu ingat Raya? Cowok yang pernah ngefans berat sama adikmu?" tegas Adri meyakinkan Rasyid. "Dia yang ngasih banyak bukti mengenai kejahatan bapaknya dan bapak temannya. Bahkan mereka juga bekerja sama dengan orang sekuritas! Gila banget ya, tuh bapak bapak, udah berumur bukannya tobat dan mempersiapkan tabungan di akhirat," kata Adri kesal sembari undur diri karena waktu yang sudah sangat larut (Halaman 162). Analisis: berdasarkan kutipan di atas, Rasyid merasa lega dan Adri memberi tahu bahwa Raya, cowok yang pernah suka dengan Fatma adalah orang yang memberikan bukti atas kejahatan bapaknya sendiri dan bapak dari temannya.
3. Tiga hari 'pasca' kejadian 'di-bully' oleh para orangtua murid, Fatma enggan menghubungi Arya.

Nivedana: Journal of Communication and Language

Sekolah Tinggi Agama Buddha Negeri Raden Wijaya Wonogiri
Volume 5, Number 2, Juni 2024 / nivedana@radenwijaya.ac.id

Ia memilih untuk menghabiskan waktu di perpustakaan kampus, mengerjakan tugas dan menyelesaikan skripsi yang menurut dosen pembimbingnya hanya membutuhkan beberapa revisi di bagian pembukaan. Ia memilih tema *The Business Nature in Southeast Asia* karena kesukaannya pada budaya Asia Tenggara yang kaya akan syarat, termasuk kultur bisnis di negerinya yang tanpa disadari sudah cukup terpengaruh kultur agama Islam, agama mayoritas di Indonesia (Halaman 166). Analisis: berdasarkan kutipan di atas, setelah kejadian Fatma yang dihina oleh orang tua murid, ia merasa sudah lebih baik dan ia memilih untuk melanjutkan tugas dan menyelesaikan skripsinya.

4. Konsentrasinya buyar ketika melihat TV yang disetel di salah satu dari lima TV perpustakaan kampusnya dalam opsi mute memutar berita terbaru dari kasus Papa. Ia juga melihat ada wajah Kakak dan Mas Adri dengan setelan jas nuansa biru tua dan dasi yang senada berada tidak jauh. Tampak wajah Papa sudah lebih semringah. "Gubernur Banten akhirnya dinyatakan bebas, ya Gue dengar di RRI tadi pagi sih, begitu," kata dua mahasiswa Oriental suara berbisik (Halaman 167). Analisis: berdasarkan kutipan di atas, Fatma melihat TV yang memutar berita terbaru dari kasus Papanya. Selain itu, ia juga melihat ada Kak Rasyid dan Mas Adri yang tampak lebih semringah. Dan ia juga dengar bahwa ada dua mahasiswa yang berbisik bahwa Gubernur Banten yaitu papanya Fatma yang dinyatakan bebas dan tidak bersalah.
5. "Ya, singkat cerita aku, Mama, dan kakakku, Rasyid, sangat lega sekali, akhirnya Papa bisa dinyatakan bebas karena memang beliau terbukti tidak bersalah. Kancah politik memang kejam, bukan hanya aku pasti yang mendapatkan hukuman sosial yang berat. Mama, apalagi Kakak yang juga berkecimpung di dunia politik, pasti mendapatkan perlakuan yang sama, seperti aku yang hampir diusir dari sekolahku sendiri karena kebanyakan orangtua tidak ingin anaknya diajar oleh anak terdakwa koruptor sepertiku" (Hal. 184-185). Analisis: berdasarkan kutipan di atas, kasus yang terjadi kepada Papa Fatma akhirnya terselesaikan. Semua masalah yang mereka hadapi pasti dapat diambil hikmahnya, seperti Fatma yang hampir diusir dari sekolahnya, ataupun Mama dan Kakaknya yang juga berkecimpung di dunia politik.

KESIMPULAN

Berdasarkan penemuan masalah pada penelitian tentang alur dalam novel *Melangkah ke Seberang* karya Karina Nurherbyanti Herbowo dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat tahapan alur dalam novel *Melangkah ke Seberang* karya Karina Nurherbyanti Herbowo sebanyak 75

Nivedana: Journal of Communication and Language

Sekolah Tinggi Agama Buddha Negeri Raden Wijaya Wonogiri
Volume 5, Number 2, Juni 2024 / nivedana@radenwijaya.ac.id

temuan, yaitu tahap pemaparan sebanyak 24 temuan atau setara 32%, tahap penggawatan sebanyak 11 temuan atau setara 14,67%, tahap penanjakan sebanyak 7 temuan atau setara 9,33%, tahap klimaks sebanyak 19 temuan atau setara 25,33% dan tahap peleraian sebanyak 14 temuan atau setara 18,6%. Dari data yang didapatkan dalam novel *Melangkah ke Seberang* karya Karina Nurherbyanti Herbowo bahwa tahapan alur yang paling dominan adalah tahap pemaparan yaitu sebesar 32% atau sebanyak 24 temuan sedangkan tahapan alur yang paling sedikit adalah tahap penanjakan yaitu sebesar 9,33% atau sebanyak 7 temuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Darmawati, U. (2014). *Ensiklopedia Bahasa dan Sastra Indonesia Apresiasi Prosa*. Klaten: PT Intan Pariwara.
- Hardani, dkk. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu.
- Nurgiyantoro, B. (2017). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Ramadhanti, D. (2018). *Buku Ajar Apresiasi Prosa Indonesia*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sidiq, Umar. & Moh, M. C. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*. Mujahidin, Anwar. (Ed.). Ponorogo: CV. Nata Karya.
- Sumaryanto. (2019). *Karya Sastra Bentuk Prosa*. Sulistiono (Ed.). Semarang: Mutiara Aksara.